

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kecakapan abad 21 memegang peranan penting untuk mengetahui perkembangan inovasi pembelajaran. Inovasi pembelajaran tersebut sangat berguna untuk mendorong peserta didik terlibat dalam mengintegrasikan ke dalam budaya belajar. Salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis adalah terjadinya suatu perubahan dalam pembelajaran. Sehingga, menuntut peran pendidik untuk melakukan suatu inovasi pembelajaran terhadap permasalahan yang dihadapi dalam kecakapan abad 21 mulai dari kebiasaan sehari-hari sampai pendidikan (BNSP, 2010: 27).

Permasalahan yang terjadi di tempat penelitian yaitu, belum adanya kesiapan dari guru maupun peserta didik untuk mengoptimalkan kecakapan abad 21 dalam pembelajaran matematika. Minat belajar peserta didik pada bidang matematika ini perlu mendapat perhatian khusus karena minat merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar. Usaha dan upaya guru di tempat penelitian belum maksimal. Berarti dapat dimaknai kecakapan abad 21 belum dianggap sebagai suatu kebutuhan, sehingga pada akhirnya menyebabkan kualitas pendidikan menjadi kurang memuaskan.

Indonesia telah berpartisipasi dalam studi PISA sebanyak enam kali selama tahun 2000-2015. Namun, sejak pertama kali keikutsertaan ini, prestasi matematika peserta didik Indonesia belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Stacey (2010) menjelaskan bahwa pada PISA matematika tahun 2009, hampir semua peserta didik Indonesia hanya mencapai level tiga saja, sedangkan hanya 0,1% peserta didik Indonesia yang mampu mencapai level lima dan enam. Keterpurukan hasil ini semakin diperkuat oleh hasil survei PISA terbaru tahun 2015 yang menempatkan kemampuan literasi matematika peserta didik Indonesia pada peringkat 63 dari 70 negara dengan pencapaian level yang masih terbilang rendah dimana hampir seluruh peserta didik Indonesia pada survey ini hanya mampu mencapai level tiga (OECD, 2016: 5). PISA bertujuan

mengukur literasi dasar untuk hidup dan kompetensi peserta didik yang relevan dengan kecakapan abad 21.

Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017, menuntut guru untuk melakukan penguatan karakter peserta didik yang menginternalisasikan nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas dalam setiap pembelajaran. Penguatan karakter salah satunya terintegrasi dengan pembelajaran matematika. Dimana, peserta didik yang mempunyai karakter yang kuat kemungkinan dalam mengembangkan bakat, minat, potensi dan keterampilan berpikir lebih tinggi (HOTS) akan dicapai maksimal dan sangat diperlukan dalam mempersiapkan tantangan global. Namun dalam penelitian ini hanya dibatasi 5 karakter, diantaranya religius, rasa ingin tahu, disiplin, kreatif dan kerja keras.

Selain itu, budaya belajar merupakan serangkaian kegiatan yang menjadikan belajar sebagai kebiasaan, kegemaran dan kesenangan. Begitu juga, inovasi pembelajaran sangat tergantung pada yang dipikirkan dan dilakukan guru. Dalam kaitannya dengan karakter peserta didik, budaya belajar abad 21 pada pembelajaran matematika memiliki peranan yang aktif dan kreatif, yaitu mendorong peserta didik untuk terlibat dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi dengan menggunakan teknologi pembelajaran. Hal tersebut didukung dengan Wulandari Arya (2016) bahwa pembelajaran matematika menjadi bagian dari kebudayaan, diterapkan dan digunakan untuk menganalisis yang sifatnya inovatif sebagai paradigma *thinking skills* dan *tools* untuk mengembangkan budaya unggul. Pengembangan kreativitas peserta didik dapat dilakukan melalui integritas pembelajaran matematika dan budaya sesuai keterampilan berpikir kritis.

Realita yang ada di SD N Kleco 1 dalam pembelajaran matematika menuntut peserta didik untuk menguasai materi sesuai dengan alokasi waktu dan tempat yang ada, menghafal rumus, mengejar nilai sesuai kebutuhan, bersikap aktif dalam pembelajaran, dan berkolaborasi antar teman. Namun, saat ini penerapan kecakapan abad 21 dan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran matematika mulai diterapkan di sekolah tersebut.

Upaya guru dalam mengintegrasikan karakter kecakapan abad 21 dalam pembelajaran matematika sebagai berikut, guru lebih banyak untuk membimbing dan memberikan pelatihan matematika, guru memberikan contoh secara konseptual mengenai pembelajaran matematika, guru lebih meningkatkan inovasi dalam memberikan materi matematika serta guru tetap menerapkan nilai-nilai untuk pembentukan kepribadian dan akhlak yang baik. Adapun kendala yang dialami guru dalam proses pembelajaran berlangsung misalnya peserta didik mempunyai karakter rasa ingin tahu dan disiplin yang rendah menjadikan guru sulit untuk menjelaskan beberapa materi menggunakan teknologi, terbatasnya sarana prasarana dan terbatasnya waktu pembuatan media pembelajaran. Untuk itu, inovasi dan kreatifitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dapat berjalan dengan baik karena setiap guru selalu memiliki usaha yang tepat dalam mentransferkan ilmunya sesuai karakter murid dan waktu mengajar (Supriadi, 2017).

Selama ini banyak peserta didik yang menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran abstrak, mata pelajaran yang sulit dan mewarnakan kesan menakutkan. Namun setelah upaya guru dilakukan dengan maksimal, peserta didik lebih aktif, kreatif untuk memecahkan masalah yang kompleks, mengembangkan kecakapan dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik. Oleh karena itu “budaya mengintegrasikan karakter kecakapan abad 21 dalam pembelajaran matematika di SD N Kleco 1” penting diungkap sebagai budaya yang perlu ditingkatkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, secara lebih terperinci rumusan masalah tesis ini dibagi menjadi 4 sub sebagai berikut:

1. Bagaimana budaya mengintegrasikan karakter kecakapan berpikir kritis dan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika di SD N Kleco 1?

2. Bagaimana budaya mengintegrasikan karakter kecakapan berkomunikasi dalam pembelajaran matematika di SD N Kleco 1?
3. Bagaimana budaya mengintegrasikan karakter kecakapan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran matematika di SD N Kleco 1?
4. Bagaimana budaya mengintegrasikan karakter kecakapan kolaborasi dalam pembelajaran matematika di SD N Kleco 1?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah mendiskripsikan :

1. Budaya mengintegrasikan karakter kecakapan berpikir kritis dan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika di SD N Kleco 1
2. Budaya mengintegrasikan karakter kecakapan berkomunikasi dalam pembelajaran matematika di SD N Kleco 1
3. Budaya mengintegrasikan karakter kecakapan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran matematika di SD N Kleco 1
4. Budaya mengintegrasikan karakter kecakapan kolaborasi dalam pembelajaran matematika di SD N Kleco 1

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tentang budaya belajar dengan penguasaan karakter kecakapan abad 21 pada pembelajaran matematika.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat dimanfaatkan baik sekolah, guru maupun peserta didik. Bagi sekolah untuk mengelola peningkatan budaya belajar dengan penguasaan karakter kecakapan abad 21 dalam pembelajaran matematika. Bagi guru sebagai layanan kompetensi dalam mengelola pendidikan karakter dan penggunaan alat belajar untuk mencapai budaya belajar kecakapan abad 21 pada pembelajaran matematika. Bagi peserta

didik untuk pemanfaatan budaya belajar kecakapan abad 21 dengan baik sehingga prestasi peserta didik meningkat.